

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, penelitian mengacu kepada makna, konsep, definisi, karakteristik, metafora, simbol, dan pemaparan segala sesuatu.⁹⁰

Dalam penelitian kualitatif menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan analisis statistik atau metode kuantitatif lainnya. Ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu:

1. Dilakukan dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar, jadi tidak ada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih berfokus pada proses dari pada produk atau hasil.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Nazir, metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengkaji keadaan saat ini dari sekelompok orang, suatu objek, sekumpulan

⁹⁰ Salim and Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 28.

kondisi, sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa. Suharsimi Arikunto menekankan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau situasi.⁹¹

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi. Etnografi merupakan salah satu strategi penelitian kualitatif yang mana peneliti mempelajari suatu kelompok kebudayaan di lingkungan yang alamiah dalam jangka waktu yang cukup lama dalam pengumpulan data utama, data observasi, dan data wawancara.⁹² Pendekatan etnografi yaitu pendekatan empiris dan teoritis yang bertujuan untuk memperoleh gambaran dan analisis kebudayaan yang mendalam dari penelitian lapangan (*fieldwork*) yang intensif. Pendekatan ini memusatkan usaha untuk menemukan bagaimana masyarakat mengorganisasikan budaya mereka, dalam pikiran mereka dan kemudian menggunakan budaya tersebut dalam kehidupan, budaya tersebut ada dalam pikiran manusia. Tugas etnograf adalah menemukan dan mendeskripsikan organisasi pikiran tersebut.⁹³

Sebagai bagian dari penelitian ini, peneliti berusaha menggali informasi melalui dokumentasi, observasi, serta proses wawancara dengan beberapa tokoh atau masyarakat desa Tambak Baru Ilir yang mengetahui informasi mengenai objek yang akan diteliti. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap pamong budaya Banjar dan melakukan penyebaran angket kepada guru dan siswa di

⁹¹ Andi Prastowo, *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*, 3rd ed. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 186.

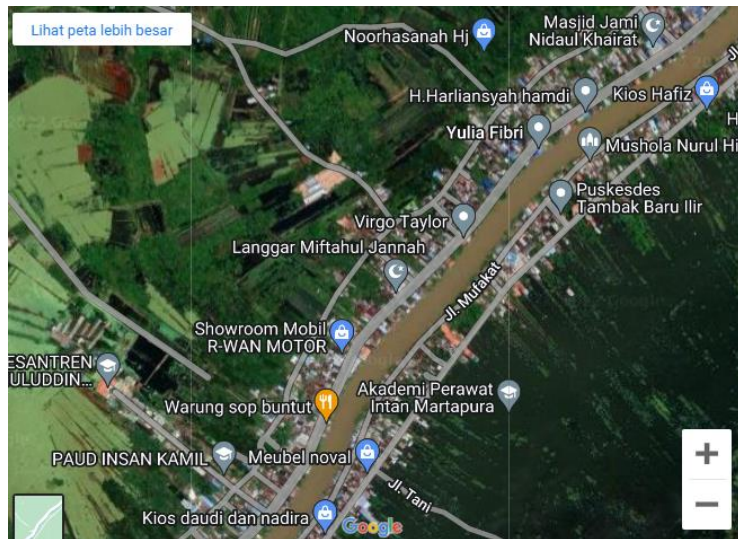
⁹² Siswanto and Suyanto, *Metode Penelitian Kombinasi Kualitatif & Kuantitatif Pada Penelitian Tindakan (PTK & PTS)*, 2nd ed. (Klaten: BOSSSCRIPT, 2019), 58.

⁹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 25.

kabupaten Banjar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan unsur-unsur etnomatematika dalam kerajinan bungkang di Desa Tambak Baru Ilir sebagai media pembelajaran matematika.

B. Setting Penelitian

Desa Tambak Baru Ilir adalah desa yang terletak di Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Tambak Baru Ilir merupakan desa dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan nelayan. Secara geografis, Desa Tambak Baru Ilir terletak di pinggiran sungai Martapura dan memiliki kawasan rawa yang luas. Desa ini berjarak 4 km dari kota Martapura dan bisa ditempuh baik dari darat maupun dari perairan.



Gambar 3.1 Peta Desa Tambak Baru Ilir dari *Google Map*

Secara historis, desa Tambak Baru Ilir merupakan bagian dari ring pertama kesultanan Banjar setelah dipindahkannya pusat kesultanan dari Banjarmasin ke

Martapura.⁹⁴ Kesultanan Banjar merupakan kerajaan Islam yang terbentuk setelah islamisasi Kerajaan Demak terhadap kerajaan Daha sekitar tahun 936 H/1526 M.⁹⁵ Kesultanan Banjar memiliki wilayah inti 5 distrik besar di Kalimantan Selatan, yaitu Kuripan (Amuntai), Daha (Nagara-Margasari), Gagelang (Alabio), Puduk Sategal (Kalua), dan Pandan Arum (Tanjung).⁹⁶

Kesultanan Banjar sebagai penguasa tanah Banjar sejak abad 15-19, tentu kaya dengan budaya dan tradisi. Salah satunya adalah penggunaan Bungkalang dan sarakap dalam kesehariannya. Tidak ada sumber yang jelas kapan digunakannya kedua kerajinan tersebut. Namun, jelas terlihat jejak sejarah dalam kehidupan sehari-hari warga banjar (sebutan rakyat Kesultanan Banjar). Di pasar Martapura, contohnya, sebagai pasar yang ada di jantung kota Martapura kita dapat menemukan bungkalang yang dijual dan dipakai sebagai keranjang ataupun etalase dagangan. Tidak hanya di pasar Martapura, di pasar terapung Lok Baintan (Banjarmasin) masih bisa kita temukan penggunaan bungkalang sebagai ukuran jual beli warga.

Kerajinan sarakap mulai sulit ditemukan. Di pasar martapura tidak ada yang menjual alat penangkap ikan ini kecuali ada pemesanan dari pelanggan. Di tingkat produksi pun sudah mulai jarang diproduksi karena rendahnya minat masyarakat. Hal ini disebabkan kondisi lahan persawahan yang sekarang jarang cocok untuk *menyarakap* dan ada alat modern yang lebih mudah digunakan.

⁹⁴ Sahriansyah, *Sejarah Kesultanan dan Budaya Banjar* (Sleman: Aswaja Pressindo, 2016), 10.

⁹⁵ Sahriansyah, 2.

⁹⁶ Sahriansyah, 7.

Desa Tambak Baru Ilir notabene dekat dengan kota Martapura memiliki suasana Banjar yang kuat. Suasana Banjar ini terlihat dari kebiasaan sehari-hari warga. Di desa ini kerajinan bungkalang dan sarakap masih diproduksi walaupun tidak sebanyak dulu. Biasanya warga membuat bungkalang dan sarakap berdasarkan pesanan dari pelanggan, terutama untuk sarakap.

Berdasarkan beberapa alasan di atas, peneliti memutuskan melaksanakan penelitian di Desa Tambak Baru Ilir, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian di Desa Tambak Baru Ilir dilaksanakan sesuai dengan surat riset yang dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Adapun jadwal penelitian dirincikan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan	Tempat Kegiatan
1	15 Januari 2022	Penjajakan awal penelitian	
		Pra penelitian dengan beberapa siswa kabupaten banjar	Martapura
2	12 Juli 2022	Awal penelitian	
		Izin penelitian di desa Tambak Baru Ilir	Balai desa Tambak Baru Ilir
		Kunjungan ke rumah Ibu Tini dan Ibu Sanah untuk izin penelitian	Rumah Ibu Tini
		Kunjungan ke rumah Bapak Jamhari untuk izin penelitian	Rumah Bapak Jamhari
		Kunjungan ke rumah Ibu Armah untuk izin penelitian	Rumah Ibu Armah
3	13 Juli 2022	Pengumpulan data penelitian utama	
		Wawancara dengan Ibu Tini terkait kerajinan bungkalang	Rumah Ibu Tini
4	14 Juli 2022	Wawancara dengan Bapak Jamhari terkait kerajinan sarakap	Rumah Bapak Jamhari
		Wawancara dengan Ibu Armah terkait kerajinan bungkalang	Rumah Ibu Armah
		Wawancara dengan Ibu Sanah terkait kerajinan bungkalang	Rumah Ibu Sanah

No.	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan	Tempat Kegiatan
5	15 Juli 2022	Observasi proses pembuatan kerajinan bungkalong	Rumah Ibu Sanah
		Observasi proses pembuatan kerajinan sarakap	Rumah Bapak Jamhari
6	16 Juli 2022	Observasi tanaman yang menjadi bahan baku kerajinan bungkalong dan sarakap	Desa Tambak Baru Ilir
		Observasi proses pembuatan kerajinan bungkalong	Rumah Ibu Armah
7	18 Juli 2022	Meminta informasi desa secara umum	Balai desa Tambak Baru Ilir
		Observasi kerajinan bungkalong	Rumah Ibu Tini
8	19 Juli 2022	Izin wawancara ke UPTD Taman Budaya	UPTD Taman Budaya Kalsel
9	20 Juli 2022	Observasi proses pembuatan kerajinan bungkalong	Rumah Ibu Tini
		Observasi jenis-jenis kerajinan bungkalong	
		Izin wawancara kepada pamong Budaya	<i>Whatsapp</i>
10	21 Juli 2022	Pengumpulan informasi pendukung dari pamong budaya	
		Wawancara dengan Drs Mukhlis Maman	UPTD Taman Budaya Kalsel
11	26-28 Juli 2022	Pengumpulan informasi pendukung dari angket terbuka	
		Menyebarkan angket respon siswa	<i>Google form</i>
12	2-5 Agustus 2022	Menyebarkan angket respon guru	<i>Whatsapp</i>

C. Subjek dan Objek Penelitian

Arikunto menuturkan bahwa dalam penelitian, sumber data mengacu pada subjek dari mana data itu berasal. Populasi tidak digunakan dalam penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif mempertimbangkan situasi khusus yang ada dalam situasi sosial tertentu dan hasil penelitian tidak dapat diterapkan pada populasi, namun ditransfer ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki

kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel pada penelitian kualitatif tidak disebut responden, melainkan sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.⁹⁷

Secara lebih spesifik, subjek penelitian adalah informan. Kriteria sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mempunyai pemahaman tentang budaya dan bentuk kerajinan Banjar yang bisa dikaji dalam matematika menggunakan etnomatematika. Oleh karena itu, sesuai dengan fokus penelitian ini subjek yang akan menjadi informan utama adalah 3 orang pengrajin bungkalang, 1 orang pengrajin sarakap dan 1 orang pamong budaya banjar. Sementara untuk menilai respon guru dan siswa terhadap fokus penelitian, peneliti memilih 12 informan dari Madrasah Aliyah di Kabupaten Banjar. Dua informan merupakan pendidik, dan 10 informan merupakan siswa.

Selanjutnya objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki dalam aktivitas penelitian.⁹⁸ Objek pada penelitian ini adalah etnomatematika yang terdapat dalam kerajinan bungkalang dan sarakap.

D. Data dan Sumber Data

Data dapat diperoleh dari wawancara, catatan observasi lapangan, jurnal ilmiah, foto-foto, sumber arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Informasi yang dikumpulkan dapat bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana informasi dapat diperoleh dan

⁹⁷ Prastowo, *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*, 195.

⁹⁸ Prastowo, 199.

menunjukkan asal usul informasi tersebut. Data harus diperoleh dari sumber data yang benar, jika sumber data tidak sesuai maka data yang dikumpulkan tidak relevan dengan masalah yang diteliti.⁹⁹

Berkaitan dengan sumber data yang digunakan sebagai subjek penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan, sumber primer juga merupakan dasar, yang merupakan bukti atau saksi utama, data primer dapat diperoleh berupa bahasa lisan atau verbal dan perilaku subjek (informan). Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang sudah tersedia, yakni terkait dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kerajinan bungkalang dan sarakap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Metode Obsevasi

Metode observasi digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber data berupa rekaman peristiwa, tempat atau lokasi, dan objek serta gambar. Observasi terbagi menjadi tiga jenis, antara lain:

- a. Observasi Partisipatif. Peneliti berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹⁰⁰ Obsevasi ini dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu:

⁹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 160.

- 1) Partisipasi pasif. Dalam hal ini, peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut.
 - 2) Partisipasi moderat. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data berpartisipasi dalam beberapa kegiatan observasi partisipan, tetapi tidak semuanya.
 - 3) Partisipasi aktif. Peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- b. Partisipasi lengkap. Peneliti sudah terlibat pada proses pengumpulan data, peneliti sepenuhnya terlibat dalam apa yang dilakukan sumber data.
 - c. Observasi terus terang atau samar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data secara terbuka menyatakan kepada sumber data bahwa mereka sedang melakukan penelitian.
 - d. Observasi tak berstruktur. Observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis untuk apa yang sedang diamati. Oleh karena itu, peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang menarik minat mereka, menganalisis dan kemudian menarik kesimpulan.

Metode observasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini menggunakan metode partisipasi pasif untuk mengamati perilaku yang terjadi pada objek penelitian. Dalam observasi ini peneliti hanya mengunjungi lokasi penelitian, tetapi tidak bertindak sebagai pengamat pasif.

¹⁰⁰ Prastowo, *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*, 221.

2. Metode Wawancara

Menurut Meleong, wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai oleh yang mengajukan pertanyaan (*interviewed*).¹⁰¹

Esterbeg mengklasifikasikan wawancara menjadi tiga jenis, yaitu:¹⁰²

- a. Wawancara terstruktur (*structured interview*). Digunakan bila peneliti atau pengumpul data memiliki keyakinan terhadap data yang akan diperoleh. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang akurat sehingga selanjutnya dapat menyelesaikan permasalahan dengan informasi yang ada.
- b. Wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana meminta pemikiran dan pendapat dari pihak-pihak yang diundang untuk wawancara.
- c. Wawancara tak berstruktur. Wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur untuk mengumpulkan data secara sistematis dan lengkap.

Jenis wawancara yang akan penulis gunakan untuk jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara mendalam (*in-dept interview*) untuk memperoleh berbagai data primer yang berkaitan dengan masalah penelitian. Namun demikian, pertanyaan-

¹⁰¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 319.

pertanyaan dalam wawancara disusun dulu sebagai pedoman dalam pelaksanaannya.

Saat memilih informan pertama, orang yang dipilih harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Subjek cukup lama dan intensif menyatu dengan bidang kegiatan yang menjadi sasaran peneliti.
- b. Subjek yang masih aktif terlibat dalam lingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian.
- c. Subjek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi.

3. Metode Dokumentasi

Sugiyono menjelaskan bahwa hasil penelitian dari observasi atau wawancara dapat lebih dipercaya jika didukung sejarah pribadi, kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, serta di masyarakat dan autobiografi, atau dengan kata lain jika didukung dokumen hasil wawancara dan pengamatan dapat lebih dipercaya.¹⁰³ Metode ini digunakan untuk mengamati catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang.¹⁰⁴

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain-lain. Suharsimi Arikunto pada tahun 2006 menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode penelitian dengan mempelajari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan

¹⁰³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2018), 125.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 329.

lain-lain. Dibandingkan dengan metode lain, dokumentasi tidak terlalu sulit, dalam arti jika ada kesalahan, sumber datanya masih tetap atau tidak berubah. Metode dokumentasi merupakan sumber data yang berupa benda-benda mati sehingga tidak mudah berubah atau mudah bergerak.¹⁰⁵

Teknik dokumensi dalam penelitian ini akan digunakan untuk meneliti dokumen pribadi dan dokumen resmi dari kerajinan bungkalang dan sarakap. Dokumen-dokumen pada penelitian ini di antaranya foto, video, jurnal, dan sebagainya. Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk mencatat apa yang tertulis dalam dokumen atau arsip yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, kemudian mencoba memahami maksud atau maknanya. Tujuan dari metode dokumentasi ini adalah untuk mencari data sekunder tentang kerajinan Bungkalang dan Sarakap.

4. Metode Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁰⁶ Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien ketika peneliti tahu persis variabel apa yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden. Selain itu, angket ini cocok untuk digunakan dengan responden yang besar dan tersebar luas. Angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka dan dapat diberikan langsung kepada responden atau dikirim melalui surat atau internet.

¹⁰⁵ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana, 2013), 100–101.

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 199.

Apabila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga angket dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela memberikan data objektif dan cepat.

Dalam penelitian pendidikan konstruksi atau bentuk item angket dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu angket dengan item pertanyaan secara terbuka dan item pertanyaan secara tertutup. Angket dikatakan item terbuka, apabila dalam menjawab pertanyaan yang direncanakan oleh si peneliti, responden diberikan kesempatan yang luas untuk menjawab pertanyaan tersebut. Angket dengan item terbuka biasanya dibuat oleh peneliti dengan menggunakan pertanyaan seperti “apakah”, “mengapa”, “kapan”, “bagaimana”, dan “siapa”. Responden kemudian diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan jelas dan singkat pada ruang jawaban yang telah disediakan.

Sedangkan angket dikatakan menggunakan item tertutup, apabila dalam hal ini peneliti memberikan beberapa alternatif jawaban yang sesuai dengan responden. Pada kuesioner jenis ini, peneliti telah memberikan alternatif jawaban pada kolom yang disediakan. Responden, di sisi lain, cukup memilih dari jawaban yang tersedia yang paling cocok dengan pilihan responden. Dari sudut pandang peneliti, angket dengan item tertutup ini pada dasarnya sangat efektif. Karena

dengan memberikan beberapa pilihan jawaban, jawaban responden dapat lebih selaras dengan tujuan penelitian yang ada.¹⁰⁷

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket item terbuka dengan tujuan mengumpulkan respon guru dan siswa terhadap bungkalang dan sarakap sebagai media pembelajaran matematika.

F. Instrumen Penelitian

Metode penelitian kualitatif memiliki instrumen penelitian tersendiri. Menurut Nasution pada penelitian kualitatif, peneliti adalah *key instrument* atau alat penelitian utama. Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca ekspresi wajah, dan mengeksplorasi emosi dan nilai-nilai yang tersirat dalam kata-kata dan tindakan informan. Baik menggunakan alat perekam atau kamera, peneliti berfungsi sebagai alat penelitian.¹⁰⁸

Instrumen penelitian ini adalah *human instrument*, yaitu peneliti berperan sebagai instrumen yang tidak dapat digantikan oleh orang lain.¹⁰⁹ Berperan sebagai pengumpulan data yang berkaitan dengan kerajinan bungkalang dan sarakap. Peneliti mengumpulkan data secara verbal diperkaya dan diperdalam dengan hasil penglihatan, pendengaran, persepsi, penghayatan dari peneliti mengenai kerajinan bungkalang dan sarakap.

¹⁰⁷ M. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 77.

¹⁰⁸ Prastowo, *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*, 43.

¹⁰⁹ Pitriana Tandililing, "Etnomatematika Toraja (Eksplorasi Geometris Budaya Toraja)," *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pembelajarannya* 1, no. 1 (2015): 52.

Dalam penelitian ini peneliti membuat instrumen pengumpulan data yang terdiri dari instrumen utama dan instrumen bantu. Instrumen utama berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lembar angket terbuka. Instrumen bantu berupa lembar observasi, lembar dokumentasi, lembar cek dan data lapangan. Di bawah ini adalah kombinasi metode dengan instrumen pengumpulan data.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No.	Metode	Instrumen
1	Wawancara	Pedoman wawancara
2	Observasi	Pedoman observasi
3	Dokumentasi	Lembar dokumentasi
4	Angket	Lembar angket

G. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut.

1. Metode Pokok

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” kesiapan peneliti kualitatif untuk melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi peneliti sebagai instrumen mencakup validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik ataupun logistik. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah merencanakan, melakukan, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data, serta memelopori hasil penelitiannya. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, peneliti berhadapan langsung dengan

informan untuk memperoleh data yang relevan dengan apa yang akan diteliti, mengenai kerajinan bungkang dan sarakap.

2. Metode Bantu

Metode bantu merupakan pelengkap dalam mengumpulkan data yang hasilnya sebagai pembanding. Metode bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Untuk melakukan deskripsi dan pemahaman mendalam, peneliti akan mengumpulkan sejumlah dokumen seperti apa saja konsep matematika dalam kerajinan bungkang dan sarakap.

Setelah data terkumpul, data tersebut akan diolah oleh penulis. Penulis melakukan kegiatan menganalisis data kepustakaan dan hasil penelitian, menarik kesimpulan, menyusun laporan penelitian, dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing tentang teknik pengolahan data. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif, yang mengacu pada model Spradely. Model Spradley menggambarkan bahwa proses penelitian itu mengikuti lingkaran dan lebih dikenal dengan proses penelitian siklikal.

Langkah-langkah dalam analisis data yang dijelaskan oleh Spradley dalam Lexy J. Moleong meliputi kegiatan sebagai berikut:¹¹⁰

1. Analisis Domain

Analisis domain dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum dan relatif menyeluruh tentang apa yang terdapat di fokus penelitian.

¹¹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 149 – 151.

2. Analisis Taksonomi

Setelah analisis domain selesai maka dilakukan wawancara terfokus berdasarkan fokus penelitian.

3. Analisis Komponen

Setelah analisis taksonomi, wawancara atau observasi terpilih dilakukan untuk menggali lebih jauh data yang ditemukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kontras.

4. Analisis Tema

Analisis tema merupakan upaya mencari benang merah yang mengintegrasikan lintas domain yang ada.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) tahap, yaitu analisis data selama di lapangan dan analisis data setelah pengumpulan data. Analisis data selama di lapangan tidak dilakukan pada saat pengumpulan data selesai, tetapi selama pengumpulan data dan dilakukan secara terus menerus sampai penyusunan laporan peneliti selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara dengan informasi kunci (*key informan*) dipilih dan diberi kode berdasarkan kesamaan isu, tema dan masalah yang terkandung di dalamnya dengan terus menerus mencari data-data baru.

Sementara itu, analisis data setelah terkumpul atau data yang diperoleh setelah pelaksanaan pengumpulan data dianalisis dengan cara membandingkan dengan data yang terdahulu. Dalam hal ini peneliti juga memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis selama pengumpulan data, meliputi pengambilan keputusan untuk membatasi ruang lingkup penelitian, pengembalian pertanyaan-pertanyaan analisis, merencanakan tahapan pengumpulan data, dengan hasil observasi sebelumnya. Menulis komentar pengamat mengenai gagasan yang muncul, menulis memo bagi diri sendiri, mengenai hal yang dikaji dan jelajahi sumber-sumber pustaka yang relevan selama penelitian berlangsung.
2. Analisis setelah pengumpulan data, yakni mengembangkan kategori coding, dengan sistem coding yang ditetapkan dan mekanisme kerja untuk data yang telah disajikan.

H. Teknik Keabsahan Data

Istilah validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif diganti dengan istilah validasi atau keabsahan data, karena yang diuji adalah data yang dikumpulkan bukan instrumen penelitiannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Susan Stainback dalam Sugiono yang mengatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek reliabilitas, sedangkan penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas.¹¹¹

Teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengecekan data yang dikembangkan oleh Lexy J. Moleong.¹¹²

¹¹¹ Siswanto and Suyanto, *Metode Penelitian Kombinasi Kualitatif & Kuantitatif Pada Penelitian Tindakan (PTK & PTS)*, 175.

¹¹² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327 – 332.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti terjun ke lapangan dan berpartisipasi dalam kegiatan subjek penelitian. Partisipasi tidak hanya berumur pendek, akan tetapi dibutuhkan lebih banyak waktu dari sekadar melihat dan mengetahui subjek penelitian.

2. Ketekunan/Keajengan Pengamatan

Keajengan pengamatan berarti terus menerus mencari interpretasi dalam berbagai cara mengenai proses analitik yang konsisten atau tentatif. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk mengidentifikasi data dan informasi yang relevan dengan masalah yang dicari peneliti, kemudian peneliti memfokuskan pada item-item tersebut secara detail.

3. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan memverifikasi keandalan informasi yang diperoleh dari satu informan ke informan lainnya. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode triangulasi, yaitu suatu cara untuk mengecek data untuk keperluan verifikasi atau sebagai materi pembandingan untuk data tersebut. Hal ini dapat dicapai dengan:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang mereka katakan sepanjang waktu.

d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait.

Terdapat empat metode pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket terbuka. Teknik validasi yang peneliti gunakan untuk angket yaitu validitas rupa (*face validity*), yang mana merupakan validasi instrumen yang biasa digunakan pada penelitian kualitatif. Validitas rupa tidak menunjukkan apakah suatu alat ukur mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur, tetapi hanya menunjukkan bahwa dari segi “rupanya” suatu alat pengukur tampak mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur.¹¹³

Selanjutnya pengecekan keabsahan data untuk metode wawancara, observasi, dan dokumentasi pada penelitian ini melalui triangulasi data. Pada penelitian menggunakan dua jenis pendekatan, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

- a. Triangulasi sumber data, yaitu di mana peneliti mencoba untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dari satu sumber terhadap sumber yang lain.
- b. Triangulasi metode merupakan upaya untuk mengecek keabsahan data sesuai dengan metode yang absah. untuk memeriksa keabsahan data menurut metode yang valid. Selain itu, verifikasi data dilakukan secara iteratif melalui beberapa metode pengumpulan data.

¹¹³ Siswanto and Suyanto, *Metode Penelitian Kombinasi Kualitatif & Kuantitatif Pada Penelitian Tindakan (PTK & PTS)*, 233.